

TATA RIAS FANTASI *LIONFISH* LEPU DALAM PERGELARAN  
DRAMA MUSIKAL SABDA RAJA MUTIARA

Elok Novita,  
Shabrina Nadilah  
Email: [elok@uny.ac.id](mailto:elok@uny.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini adaptasi dari penulisan proyek akhir mahasiswa D3 Tata Rias& Kecantikan yang menggelar acara drama musikal sabda raja mutiara. Adapun tujuan pembuatannya untuk memperlihatkan proses hasil rias fantasi mulai dari merancang tata rias fantasi, merancang kostum dan kelengkapannya sampai aplikasi rias fantasi dan menata kostum dengan kelengkapannya pada tokoh *Lionfish* Lepu dan mempergelarkan drama musikal Sabda Raja Mutiara yang terdapat tokoh *Lionfish* Lepu .

Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil rias fantasi tokoh *Lionfish* Lepu menggunakan R&D dengan model pengembangan 4D, yaitu: 1) *define*; 2) *design*; 3) *develop*; 4) *disseminate*. Waktu penelitian dilakukan di lab tata rias dan kecantikan It 2 program studi Tata Rias& Kecantikan , jurusan PTBB, FT-UNY.

Hasil yang diperoleh dari proyek akhir ini, yaitu: 1) rancangan tata rias fantasi dan rancangan kostum serta kelengkapannya; 2) terwujudnya aplikasi tata rias fantasi berupa ; 3) terselenggara penampilan tokoh *Lionfish* Lepu dalam sebuah pertunjukan di auditorium UNY 26 Januari 2017 pukul 13.00 wib yang dihadiri 850 penonton.

Kata kunci: *rias fantasi, lionfish lepu, drama musikal sabda raja mutiara*

Pendahuluan

Kekayaan laut Indonesia salahsatunya terkenal dengan biota lautnya, kehidupan yang ada di bawah laut seperti tumbuhan bawah laut, mutiara, aneka bentuk koral, terumbu karang, berbagai macam kerang, *angelfish*, ikan pari, *anemone*, *lionfish*, dan masih banyak lainnya keindahan bawah laut yang mempesona. Laut Indonesia yang indah dan kaya akan biota lautnya harus dijaga kelestariannya dengan cara melindungi agar tidak punah dan tidak rusak karena ulah manusia. Beberapa faktor penyebab kerusakan ekosistem laut adalah: (1) mengambil dan menyentuh terumbu karang; (2) menggunakan pupuk dan pestisida buatan; (3) membuang sampah ke laut; (4) menangkap ikan menggunakan bom (Risma, 2015). Perlu dilakukan upaya untuk pengenalan biota laut sebagai kekayaan wisata bahari Indonesia, agar semua lapisan masyarakat dapat memahami, mencintai, dan menjaga pelestarian laut.

Salah satu jenis ikan yang menarik adalah ikan lionfish berada di babatuan karang wilayah Indonesia Pasifik, beberapa spesies lainnya ditemukan di pantai timur Atlantik dari Long

Island sampai Florida. Lionfish disebut juga dengan lepu yang dikenal akan durinya yang panjang dan memiliki warna merah, oranye, kuning, hitam, atau putih berselang seling (Apriyanto, 2016). Lionfish merupakan predator dan salah satu jenis ikan hias air asin yang dikenal akan durinya yang panjang dan warna-warna yang cantik.

*Lionfish* menjadi sumber ide untuk mengembangkan naskah drama musikal yang bertema *under the sea* atau menceritakan dunia bawah laut, yang memiliki keanakeragaman biota laut seperti tumbuhan bawah laut, binatang laut, aneka bentuk koral, terumbu karang, berbagai macam kerang. *Lionfish* yang berada di wilayah Indonesia Pasifik memiliki duri dan warna yang indah diwujudkan ke dalam bentuk manusia, diperlukan analisis yang kuat untuk mewujudkan tokoh tersebut menjadi nyata.

Pergelaran drama musikal yang dilakukan mahasiswa tatarias angkatan 2014 bertujuan untuk mengajak semua lapisan masyarakat khususnya anak-anak untuk mengenal, menyukai/mencintai, menjaga pelestarian bawah

laut. Drama musikal yang dipilih sebagai kemasan pertunjukan ini sekaligus memberikan hiburan langsung (*live*) dalam bentuk panggung bagi anak-anak yang sudah sangat jarang dijumpai, padahal musik dibutuhkan sejak dini, karena manfaatnya untuk pertumbuhan otak anak, pertumbuhan kemampuan spasial dan intelegensi. Melalui pertunjukan ini juga terdapat dialog yang dapat mengenalkan moral, budaya, dan perilaku yang baik.

Hal yang ditonjolkan dari pementasan drama musikal Sabda Raja Mutiara yaitu rias fantasi, kostum dan kelengkapannya. Pada pengaplikasian rias fantasi, kostum dan kelengkapannya harus mencerminkan karakteristik pada tokoh tersebut dan diperlukan ketelatenan, kesungguhan sehingga tidaklah mudah untuk mewujudkan tokoh *Lionfish* pada manusia. Kendala yang dihadapi adalah rias fantasi tidak boleh luntur, kosmetik tidak menimbulkan rasa panas, gatal walau dipakai dalam waktu yang cukup lama. Kostum dan kelengkapannya harus dapat bebas bergerak, tidak menimbulkan rasa capek atau berat si pemakainya dan juga tidak mudah lepas, sobek karena pemain harus bergerak aktif di atas panggung.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dan informasi masyarakat Indonesia akan kekayaan dan keindahan biota laut.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia hingga terjadinya kerusakan ekosistem laut.
3. Kosmetik rias fantasi yang diaplikasikan pada pemain tidak boleh menimbulkan rasa panas, gatal dan tidak mudah luntur.
4. Kostum yang dibuat tidak boleh mengikat gerak pemain diperlukan ketelitian untuk memilih kain agar nyaman, tidak mudah sobek, rusak karena pergerakan pemain di atas panggung.
5. Pembuatan model kostum tidak boleh berbeda dari karakteristik lionfish agar penonton mudah mengenali.

### Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut di atas dan segala keterbatasannya maka batasan masalah yang dibahas tentang merancang rias fantasi dan merancang kostum dan kelengkapannya, serta mengaplikasikan rias fantasi dan menata kostum pada tokoh *Lionfish* Lepu serta mempergelarkan drama musikal Sabda Raja Mutiara.

### Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut pada proyek akhir ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tata rias fantasi dan kostum serta kelengkapannya tokoh *Lionfish* Lepu dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara?
2. Bagaimana mengaplikasikan tata rias fantasi dan menata kostum tokoh *Lionfish* Lepu dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara?
3. Bagaimana menampilkan tokoh *Lionfish* Lepu sesuai dengan aplikasi tata rias fantasi dan penataan kostum dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara?

### Tujuan Penelitian

1. Dapat merancang tata rias fantasi dan kostum serta kelengkapannya tokoh *Lionfish* Lepu dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara.
2. Dapat mengaplikasikan tata rias fantasi dan menata kostum tokoh *Lionfish* Lepu dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara.
3. Dapat menampilkan tokoh *Lionfish* Lepu dalam pertunjukan drama musikal Sabda Raja Mutiara.

### Kajian Teori

*Lionfish* salah satu jenis ikan hias air asin yang cukup banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satu kelebihan ikan *Lionfish* yaitu dapat bertahan hidup mencapai umur yang panjang hingga sekitar 16 tahun lamanya dan dapat menghasilkan ribuan telur. *Lionfish* memiliki keunikan bentuk tubuh seperti dipenuhi dengan rumbai-rumbai yang berguna sebagai alat perlindungan diri terhadap serangan musuh. *Lionfish* memiliki gaya hidup yang cenderung menyendiri atau tidak berkoloni. *Lionfish* memiliki ukuran 10-40 cm

dengan makanan udang atau kepiting ( Apriyanto, 2016). *Lionfish* merupakan jenis ikan yang mematikan bagi mangsanya tetapi digunakan hanya sebagai pertahanan bukan penyerangan.

### **Tata Rias Fantasi**

Tata rias fantasi dikenal juga dengan istilah *tata rias karakter* khusus karena menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak *realistic*. Tata rias fantasi menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak riil keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata (Santosa, Eko, 2008:275). Menurut Poerwosoeno & Soerjopranoto (1984:137) Rias fantasi adalah perwujudan khayalan seseorang yang ingin melukiskan angan-angannya berupa tokoh sejarah, bunga atau hewan dengan merias wajah, melukis, menata rambut dan busana. Yang harus dikembangkan dalam cipta adalah watak tokoh yang dilukiskan yang nyata dan yang tidak nyata (*realistis* dan *non realistis*).

Tata rias fantasi yang dikemukakan oleh Spencer, Kit (2009: 25) sebagai berikut:

*Make up fantasy opens door to creating characters and characterizations for parties, as the one for carnivals. In this type of make up we can imitate an image or create an image inspired by something we want to reflect. Or simply an image with a touch of fantasy, but in abstract form, having no meaning at all.*

Rias fantasi membuka pintu untuk menciptakan karakter dan karakterisasi dari rias pesta, biasanya sebagai rias karnaval. Dalam riasan kita bisa meniru gambar atau membuat gambar terinspirasi oleh sesuatu yang kita ingin refleksikan. Atau hanya sebuah gambar dengan sentuhan fantasi atau dalam bentuk abstrak yang tidak mempunyai arti.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tata rias fantasi adalah tata rias wajah, lukisan di tubuh (*body painting*) atau lukisan di wajah (*face painting*), tata rias rambut dan busana (kostum). Santoso, Eko (2008:281), mengatakan *face painting/body painting* adalah riasan yang diterapkan pada tubuh atau raga menggunakan bahan yang bersifat menutup berbentuk stick atau krim. *Face painting/body painting* dapat diterapkan pada tata rias fantasi merupakan bagian dari rias fantasi serta sebagai unsur penunjang seni rias fantasi yang ditampilkan. *Face painting/body painting* dapat

berbentuk menyerupai *tattoo* atau pola dekoratif tertentu.

### **Kostum**

Kamus besar bahasa Indonesia tertulis, kostum berarti pakaian khusus atau dapat pula merupakan pakaian seragam bagi perseorangan, rombongan, kesatuan dan sebagainya dalam upacara atau pertunjukan (Balai Pustaka, 1990:463). Berdasarkan kegunaannya pemakaian kostum mempunyai beberapa tujuan, yaitu: (1) menciptakan keindahan penampilan, sebagai ekspresi untuk tampil lebih indah dari penampilan sehari-hari, (2) membedakan satu tokoh dengan tokoh lainnya, (3) menggambarkan karakter tokoh, (4) member ruang gerak pemain untuk mengekspresikan karakter, (5) member efek dramatik (Harymawan, 2004: 78).

### **Disain**

Triyanto (2012: 22), mengatakan terciptanya suatu karya melewati proses yang panjang, salah satu proses didalam penciptaan karya tersebut adalah disain. Disain adalah proses seorang kreator mampu mengolah, membuat dan menggayakan rancangan disain. Pendapat Ernawati (2008) mengatakan *design* yang berarti rancangan, rencana atau reka rupa yang dapat diartikan mencipta, memikir, atau merancang. Disain menurut Chodiyah dan Wisri A.M (1982: 7) merupakan bagian dari seni rupa yang memerlukan pengetahuan tentang unsure dan prinsip disain untuk membuat disain yang baik. Dapat disimpulkan desain merupakan pedoman atau perencanaan untuk mewujudkan suatu karya yang dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa seni, yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar. Perencanaan disain tersebut dapat berupa disain tata rias, penataan rambut, busana dan asesoris sebagai kelengkapannya agar karya yang diciptakan terlihat lebih indah dan berguna.

Perwujudan disain tentu menggunakan unsur dan prinsip desain. Unsur disain terdiri dari garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, warna. Prinsip disain terdiri dari harmoni, kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), repetisi (irama), aksentuasi (*center of interest*).

### **Pergelaran**

Pergelaran adalah suatu kegiatan dalam pertunjukan hasil karya seni kepada orang

banyak pada tempat tertentu. Biasanya pertunjukan menggunakan panggung yang dapat digunakan berlangsungnya sebuah pertunjukan dengan adanya interaksi antara penulis lakon, sutradara dan actor yang ditampilkan dihadapan langsung penonton. Penampilan aktor di atas panggung dapat berupa drama musical yang merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni menyanyi, menari, dan acting. Drama musical mengedepankan unsur musik, nyanyi, dan gerak daripada dialog para pemainnya.

Sarana pendukung dalam mewujudkan pertunjukan drama musical antara lain tata cahaya (*lighting*), tata panggung (*stage/scenery*), tata musik. Cahaya merupakan unsur tata artistik yang paling penting dalam sebuah pertunjukan. Santoso, Eko (2008: 331), mengatakan tata cahaya yang hadir di atas panggung dan menyinari semua obyek sesungguhnya mempermudah bagi sutradara, actor, dan penonton untuk saling melihat dan berkomunikasi. Tata cahaya mempunyai arti sebagai suatu metode atau system yang diterapkan pada pencahayaan yang didasari demi menunjang kebutuhan seni pertunjukan dan penonton (Martono, Hendro: 2010: 1). Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan tata cahaya merupakan bagian teknik untuk menyinari semua obyek pada saat pementasan atas panggung.

Menurut Rachmawati, Yeni (2005: xxvi-xxvii), musik sebagai organisasi bunyi dan diam dalam satuan waktu, intensitas dan tekstur tertentu. Klapinglelang, A.P (2008: iii) mengatakan music adalah bunyi yang tersusun rapid an mengandung beberapa unsure utama. Dapat disimpulkan music sebagai organisasi bunyi yang tersusun rapid an memiliki beberapa unsure utama.

## **Metode**

### *a. Define* (pendefinisian)

Strategi pengembangan pada tahap *define* merupakan analisis-*define* yang dikaji dari naskah cerita, alur cerita tokoh, karakteristik dan karakter tokoh asli dalam cerita. Analisis cerita Sabda Mutiara yang berkisah tentang kerajaan mutiara yang selalu menginginkan kesempurnaan yang harus dimiliki oleh keluarganya. Raja tega mengusir putrinya yang terlihat tidak sempurna tampilannya. Setelah beberapa lama kepergian

putrinya, Raja sadar bahwa tampilan luar seseorang yang terlihat tidak sempurna ternyata memiliki nilai kebaikan yang sangat banyak. Sehingga pesan moral yang disampaikan janganlah terbuai oleh indahnya penampilan, tetapi hargailah seseorang sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kelebihan yang tidak sama antara satu dan lainnya.

Tokoh *Lionfish* Lepu dalam cerita memiliki karakter protagonis, feminim, ceria, dan penghibur yang tidak tega melihat sahabatnya bersedih. Karakteristik *Lionfish* Lepu cantik, mungil, memiliki duri yang panjang, badannya berwarna coklat, kuning, putih, hitam dan oranye berselang seling. Habitat *Lionsfish* Lepu berada di bebatuan karang wilayah Indonesia-pasifik. Beberapa spesies juga ditemukan di pantai timur Atlantik dari Long Island sampai Florida. Sumber ide yang digunakan berasal dari jenis ikan itu sendiri yaitu *Lionfish* yang memiliki duri panjang dan berbisa untuk pertahanan diri. Pengembangan sumber ide menggunakan disformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (*trans*) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar.

### *b. Design* (perencanaan)

Metode yang kedua membahas tentang *design* tata rias fantasi, dan *design* kostum dengan kelengkapannya. *Design* kostum menggunakan unsur garis lurus, mendatar, garis tegak lurus, dan garis lengkung member kesan tenang, dinamis dan gembira. Prinsip *design* yang digunakan yaitu keseimbangan, keserasian yang disesuaikan dengan karakter tokoh. *Design* tata rias fantasi dengan menggunakan *face painting* menggunakan kosmetik yang *waterproff*, tidak menimbulkan reaksi iritasi, alergi, nyaman untuk pemain untuk dikenakan dengan durasi waktu yang panjang. Pemilihan warna kosmetik harus diperhatikan agar sesuai dengan rancangan. *Design* kostum menggunakan teknik melukis dengan corak garis *Lionfish*. *Design* kostum yang dibuat mulai dari penutup kepala sebagai kepala *Lionfish*, baju/ manset dan penutup dada, sayap sebagai sirip, ikat pinggang, celana, sampai sepatu. Pemilihan bahan harus diperhitungkan untuk kenyamanan pemain mengenyakannya dan dipilih bahan yang tidak mudah sobek, lentur di badan pemakainya..

*Design* panggung berbentuk *proscenium* yaitu semua perhatian penonton tertuju pada satu arah depan.

c. *Develop* (pengembangan)

Metode pengembangan menggunakan validasi terkait *design* rancangan tata rias fantasi, kostum dan kelengkapannya. Validasi dilakukan untuk menghasilkan kesesuaian dari rancangan tata rias fantasi, kostum dengan kelengkapannya dengan sumber ide yang digunakan. Setelah validasi disetujui melakukan proses uji coba tata rias fantasi pada pemain. Pada proses ini berlangsung beberapa kali uji coba/ tes *make up* karena memerlukan penyesuaian dengan pemain dalam hal warna kulit pemain dengan warna kosmetik, anatomi wajah pemain dengan corak *face painting* yang diaplikasikan. Validasi yang sudah dilakukan untuk kostum dan kelengkapannya dilanjutkan tahap berikutnya yaitu proses penjahitan dan pembuatan kostum dengan kelengkapannya, fitting kostum agar nyaman digunakan pemain di atas panggung dengan segala aktifitasnya.

d. *Disseminate* (penyebarluasan)

Metode penyebarluasan ini dengan cara melakukan penilaian ahli di bidang tata rias fantasi, ahli seni drama, dan pengamat umum masyarakat (wartawan). Melakukan gladi kotor dan gladi bersih. Adapun point penilaian ahli untuk tata rias fantasi meliputi kehalusan pengerjaan, original, kerumitan, *total look* (penampilan keseluruhan). Melakukan penyebaran informasi ke masyarakat luas untuk menyaksikan pertunjukan Sabda Raja Mutiara melalui media cetak, media audio visual, menginformasikan ke sekolah-sekolah yang memiliki peluang untuk dapat menyaksikan pertunjukan yaitu SMK kecantikan, SLTA yang memiliki ekstrakurikuler tata rias dan sekolah TK dan SD untuk membidik sasaran hiburan edukatif bagi anak usia sekolah.

### Proses, hasil dan pembahasan define

Proses yang dilakukan yaitu memahami dan menganalisis cerita Sabda Raja Mutiara, mempelajari dan menganalisis karakter serta karakteristik tokoh *Lionfish* Lepu, mengkaji dan menganalisis sumber ide serta pengembangan sumber ide.

Sabda Raja Mutiara menceritakan kehidupan kerajaan mutiara bawah laut, sang Raja murka

dan mengusir putrinya karena tidak sempurna memiliki bentuk mutiara. Putra kerajaan mengejar adiknya (sang putri) dan memahami arti kesempurnaan sesungguhnya. Setelah beberapa lama kepergian putrinya Raja sadar bahwa tidak ada yang sempurna di dunia.

Tokoh *Lionfish* Lepu memiliki karakter protagonist, gembira, riang yang diwujudkan dalam seorang anak perempuan. Karakteristiknya diterapkan dalam bentuk kostum yang menyerupai wujud *Lionfish* dengan corak garis-garis. Sumber ide ikan *Lionfish* dengan pengembangan sumber ide disformasi. Tokoh *Lionfish* dalam cerita drama musical Sabda Raja Mutiara yang ditampilkan sesuai dengan keinginan.

**Proses, hasil dan pembahasan design** meliputi tata rias fantasi dan kostum dengan kelengkapannya. Adapun tahap proses mengaplikasikan tata rias fantasi sebagai berikut: pembersihan wajah, pemberian pelembab, aplikasi foundation dan melakukan *corrective make up*, aplikasi bedak tabor, dan bedak padat. Tahap selanjutnya membuat *face painting* dengan pola garis-garis yang menyerupai corak *Lionfish*, aplikasi warna merah bata pada sebagian wajah, aplikasi warna putih pada corak garis yang telah dibuat. Bentuk alis warna hitam dibuat garis corak *Lionfish*, aplikasi scot mata, *eye shadow* pada kelopak mata kombinasikan dengan kosmetik *face painting*, pasang bulu mata palsu fantasi dan gariskan *eye liner* cair memanjang agar mata pemain terlihat lebih besar, menarik dan terlihat lebih “hidup”. Lanjutkan dengan membentuk bibir, aplikasi *lip stick* warna merah bata dan beri *lip gloss*. Hasil akhir tata rias fantasi sesuai dengan *design*.



Gambar 1. Proses *face painting*  
(Dokumentasi: Sabrina Nadhilah, 2017)



Gambar 2. Design rias fantasi dan hasil akhir tata rias fantasi. (Dokumentasi: Shabrina Nadhilah, 2017)

Berikut akan dijelaskan proses kostum.

Proses, hasil dan pembahasan kostum tokoh *Lionfish* Lepu menggunakan jenis kain jersey untuk manset putih dan celana berbahan kaos. Manset dan celana dilukis menyerupai corak garis ikan *Lionfish* Lepu berwarna coklat, oranye, putih. Cat acrylic dipilih untuk melukis karena mudah diaplikasikan, cepat kering dan tidak mudah luntur. Hasil pembuatan kostum sedikit yang tidak tercapai yaitu pada bagian sayap sebagai duri-duri jumlahnya dikurangi agar pemain tidak terlalu berat memakainya, karena pemain seorang anak SD yang masih berusia 9 tahun.

Kelengkapan kostum berupa penutup kepala dibuat dari bahan spons ati, ranting bambu dibentuk menyerupai kepala *Lionfish* Lepu dan diberi hiasan berupa lampu led sebagai mata. Sebelum menggunakan penutup kepala rambut pemain harus diikat kuat dibentuk cepol dan diberi harnet juga hair spray agar tidak berantakan. Hasil akhir penutup kepala *design* sudah sesuai namun lingkaran kepala yang dibuat agak longgar/ besar sedikit. Ikat pinggang yang dibuat sebagai plengkap sudah sesuai *design* dan cukup pas ukurannya di pinggang pemain.



Gambar 3. *Design* dan hasil Kostum *Lionfish* Lepu (Dokumentasi: Sabrina Nadhilah, 2017)



Gambar 4. Penutup kepala (Dokumentasi: Sabrina Nadhilah, 2017)

Proses, hasil dan pembahasan develop menjelaskan validasi *design* tata rias fantasi dan kostum dengan kelengkapannya. Validasi tata rias fantasi dilakukan oleh dosen ahli dengan adanya koreksi pada bulu mata palsu yang harus diganti dengan memilih panjang, warna dan bentuknya bulu mata menyerupai duri *Lionfish*. Proses validasi mengalami tiga kali uji coba untuk memadukan design karakter, karakteristik dan countour wajah sesungguhnya pemain. Selain itu juga pemilihan warna kosmetik perlu dilakukan agar sesuai yang diharapkan tampilanya di kulit pemain.

Validasi kostum dilakukan oleh dosen ahli tidak mengalami perbaikan *design* dan langsung diwujudkan kostum serta kelengkapannya dengan bantuan penjahit yang berkompeten. Berikut hasil kostum dan kelengkapannya yang dipakai pemain.



Gambar 5. Hasil kostum (Dokumentasi: Sabrina Nadhilah, 2017)

### **Proses, hasil dan pembahasan *Disseminate***

Tahap yang dilalui pada proses diseminasi meliputi: penilaian ahli, gladi kotor, gladi bersih dan pertunjukan utama. *Disseminate* dilakukan dalam bentuk pertunjukan dengan mengusung tema “*Under The Sea*”. Pertunjukan dikemas dalam bentuk pertunjukan drama musical berjudul Sabda Raja Mutiara yang diselenggarakan 26 Januari 2017 di Auditorium UNY target sasaran penonton anak-anak dengan tujuan mempersembahkan kekayaan bawah laut dan ingin menyampaikan pesan moral bahwa melihat seseorang janganlah dari kekurangannya, karena sesungguhnya dibalik kekurangan tersebut memiliki kebaikan.

Penilaian ahli adalah kegiatan penilaian hasil karya secara keseluruhan sebelum ditampilkan secara luas. Penilaian ahli dilakukan 15 Januari 2017 bertempat di KPLT FT UNY. Ahli yang menilai berasal dari tiga bidang yaitu ahli rias fantasi diwakili oleh Mamuk Rohmadona, S. Sn, pemerhati seni diwakili oleh Dr. Hajar Pamadi, M.Pd dari dosen FBS dan seniman pertunjukan diwakili oleh Esti Susilarti, M.Pd dari instansi Kedaulatan Rakyat.

Kriteria penilaian yang dilakukan mencakup pada keaslian dari sumber ide yang dikembangkan, harmonisasi warna meliputi keselarasan atau keserasian dari keseluruhan penampilan, kreativitas meliputi pengembangan sumber ide untuk menciptakan hasil karya yang belum pernah diciptakan sebelumnya, *total look* meliputi tampilan tata rias fantasi, kostum dengan kelengkapannya. Penilaian dituangkan dalam bentuk angka mulai 50 sampai 90, hasil tersebut kemudian dijumlahkan. Hasil penilaian tersebut untuk menentukan kategori *best of the best*, *best make up*, *best fish*, *best mermaid*, *best air laut*, *best bintang laut*, *best kerang* dan *best mutiara*, dan pilih 7 tampilan terbaik dari 36 karya mahasiswa.

Hasil karya terbaik diurutkan dari posisi teratas yakni : 1) Ratu Mutiara karya mahasiswa Dhani Kurniawati, 2) Kuda Laut karya mahasiswa Nurul Betrik, 3) Putri Mutiara karya mahasiswa Tiara Rahmadhania, 4) Lionfish karya mahasiswa Sabrina Nadhilah, 5) Bintang laut karya mahasiswa Anisa Dewantari 6) Coral 2 karya mahasiswa Lutfi Puji Rahayu, 7) Mermaid karya mahasiswa Rizki Irdia N.

Gladi kotor diselenggarakan pada 15 Januari 2017 bertempat di KPLT FT lantai 3. Acara gladi kotor difokuskan pada penampilan pemakaian kostum yang telah mencapai 60 persen pada penyesuaian kostum. Hasil yang diperoleh dari kegiatan gladi kotor ini adalah penyesuaian penampilan gerak pemain pada pembuatan kostum. Kostum *Lionfish* yang sudah dapat dipakai dan hampir selesai pengerjaannya tersebut harus menambahkan warna pada garis-garis coraknya agar tidak pudar.

Gladi bersih diselenggarakan pada 24 Januari 2017 bertempat di Auditorium UNY. Acara gladi bersih bertujuan untuk menyesuaikan penampilan dan melihat secara keseluruhan kostum dengan kelengkapannya dan gerak tokoh dari jarak duduk penonton. Gladi bersih pada tokoh *Lionfish* Lepu kurang maksimal karena tidak menggunakan sayap (sebagai duri-duri) sehingga tidak bisa menyesuaikan kondisi pada saat di atas panggung dan tidak bisa menyesuaikan ruang gerak dengan pemain lainnya.

Pertunjukan Sabda Raja Mutiara ditampilkan dengan durasi waktu 75 menit pada 26 Januari 2017 bertempat di Auditorium UNY. Dihadiri 850 penonton yang terdiri dari tamu undangan rektorat UNY, Dekanat FT, SMK, SD, TK dan masyarakat umum.

### **Simpulan**

Tata rias fantasi, kostum dan kelengkapan tokoh *Lionfish* Lepu dalam drama musical Sabda Raja Mutiara menggunakan sumber ide *Lionfish* dan disformasi sebagai pengembangannya. Aplikasi tata rias fantasi terlihat pada face painting dengan corak garis menggunakan warna merah bata, putih dan hitam. *Lionfish* Lepu berjenis kelamin betina memiliki karakter ceria, feminine dengan karakteristiknya cantik, mungil diperankan oleh seorang anak SD yang berumur 9 tahun.

Kostum dan kelengkapan tokoh *Lionfish* Lepu terdiri dari legging, manset, penutup dada, ikat pinggang, sayap sebagai duri-duri, sepatu dan penutup kepala. Penerapan kostum dan kelengkapan yang dipakai menjadikan tokoh *Lionfish* terlihat selaras dari kepala sampai ujung kaki. Unsur *design* menggunakan garis tegak lurus yang diterapkan secara vertikal maupun horizontal dan garis lengkung. Warna kostum dan kelengkapannya yang dipakai putih, coklat,

oranye. Prinsip *design* menerapkan keselarasan, keseimbangan, kesatuan. Saat diatas panggung terkena sorotan lighthouse yang berwarna tampilan corak warna kostum masih kurang kuat sehingga terlihat pucat.

Tokoh *Lionfish* Lepu ditampilkan dalam panggung berbentuk proscenium dengan fokus penonton pandangan ke depan. Pergelaran drama musikal Sabda Raja Mutiara pada tanggal 26 Januari 2017, pukul 13.30 wib bertempat di Auditorium UNY berjalan dengan sukses dihadiri 850 penonton.

### **Saran**

Tata rias fantasi yang menerapkan pada face painting lebih terlihat hidup lagi jika dilakukan dengan 3D. Pemberian warna corak pada kostum sebaiknya berulang kali agar tercapai warna yang kuat sehingga tidak pucat tampilannya di atas panggung.

Memiliki banyak teman, koneksi, relasi sangat bermanfaat. Selalu menjaga hubungan baik dengan lapisan masyarakat harus ditingkatkan, karena dalam menggelar acara besar membutuhkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, hal ini merupakan kegiatan positif yang tentunya mendatangkan kebaikan bagi semua yang terlibat.

### **Referensi**

- Apriyanto. (2016). *Ikan lionfish*. Diakses melalui [www.binatang.com](http://www.binatang.com) pada tanggal 25 Maret, pukul 16.00 wib.
- Chodiyah & Wisri A. Mamdy. (1982). *Disain Busana*. Jakarta, DikmenjurDepdikbud.
- Ernawati. (2008). *Tata busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harymawan. (1998). *Diklat Dramaturgi*. Bandung, Rosdakarya.
- Klapinglelang, A.P. (2008). *Teori musik dasar*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Martono, Hendro. (2010). *Mengenal tata cahaya seni pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Rachmawati, Yeni. (2005). *Musik sebagai pembentuk budi pekerti*. Yogyakarta: PANDUAN.

- Risma. (2015). *Faktor penyebab rusaknya ekosistem laut*. Diakses melalui [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Pada tanggal 20 Februari 2017, pukul 17.30 wib.
- Santosa, Eko. (2008). *Seni teater jilid II*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soerjopranoto, D.M & Poerwosoeno, Titi. (1984). *Tata Rias Wajah siang, sore, malam, panggung dan fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Spencer, Kit. (2009). *Period Make up for Studio, Stage, and Screen*. U.K: A & C Black (Methuen Drama).
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triyanto. (2012). *Mendesain aksesoris busana*. Sleman : KTSP.